



Pengaruh *Smartphone* sebagai Media Belajar terhadap Prestasi Akademik Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Mustamin Latief¹⁾ Gradina Nur Fauziah²⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

*Email: gradina.nur.f@pipmakassar.ac.id¹⁾ mustamin27@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan *Smartphone* sebagai Media Belajar terhadap Prestasi Akademik Taruna PIP Makassar. Penelitian dilaksanakan di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dengan jumlah populasi 1.407 Taruna. Penarikan sampel adalah sebanyak 20% dari total populasi atau sebanyak 281 taruna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Smartphone* sebagai media pembelajaran pada taruna berpengaruh terhadap prestasi akademik taruna. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dari hasil kuisioner yang dibagikan pada responden, penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran berpengaruh sebanyak 20,9% terhadap prestasi akademik taruna PIP Makassar.

Kata kunci: *Smartphone*, Prestasi Akademik

ABSTRACT

This research is a descriptive research with a qualitative approach. The purpose of this study was to determine the effect of using Smartphone as a Learning Media on Academic Achievement of PIP Makassar Cadets. The research was carried out at the Makassar Shipping Science Polytechnic with a population of 1,407 cadets. The sampling is 20% of the total population or 281 cadets. The results showed that the use of smartphones as a learning medium for cadets had an effect on cadets' academic achievement. Based on the calculation results obtained from the results of the questionnaire distributed to respondents, the use of smartphones as a learning medium has an effect of 20.9% on the academic achievement of PIP Makassar cadets.

Key word: *Smartphone, Academic Achievement*



1. PENDAHULUAN

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kepelautan yang menerapkan sistim pendidikan *boarding school* dengan pola pembinaan mental moral dan kesamaptaan. Menurut John Dewey (1956, juga dalam Muh Sad Imam (2004)), “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara (1962), “pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntunan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Smartphone merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang memiliki kemampuan canggih dimana taruna merupakan salah satu kelompok pengguna *smartphone*. Banyaknya sumber-sumber pengetahuan yang tersebar di internet memudahkan para dosen dan taruna dalam memperoleh ilmu



pengetahuan yang baru, karena pengetahuan akan selalu berkembang dan manusia wajib mengikuti perkembangannya untuk memperoleh pengetahuan dan informasi terbaru. Dengan semakin mudahnya mengakses pengetahuan berkat adanya *smartphone* tentu memiliki sisi positif dan negatif. Untuk sisi positifnya para taruna yang menggunakan *smartphone* dapat menggunakan ilmu pengetahuan baru yang telah mereka peroleh untuk meningkatkan prestasi Akademik. Saat ini terdapat dosen yang masih belum memperbolehkan para taruna untuk menggunakan *smartphone* di dalam kelas dengan tujuan agar Taruna dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran, akan tetapi ada juga dosen memperbolehkan taruna menggunakan *smartphone* di dalam kelas dengan tujuan agar taruna dapat mengakses pengetahuan dengan lebih cepat. Disamping sisi positifnya, penggunaan *smartphone* juga menyimpan sisi negatif, diantaranya adalah hilangnya konsentrasi taruna saat berada didalam kelas karena terlalu fokus terhadap penggunaan *smartphone*, tidak kondusifnya suasana pembelajaran didalam kelas, dan tidak terkontrolnya akses informasi yang didapatkan oleh taruna karena sifat bebas dari informasi yang tersebar didunia maya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional berbunyi.” Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.” Dan pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada pasal 3 ayat (2) berbunyi “ Standar Pendidikan Tinggi wajib:

- a. dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dan pada pasal 33 ayat (1) dan (2) Peraturan



Menteri berbunyi.” Fasilitas umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf k meliputi : a.jalan; b.air; c.listrik; d. jaringan komunikasi suara; dan e. data.

Minat taruna yang tinggi terhadap penggunaan *smartphone* didasari kepada fasilitas yang diberikan oleh *smartphone* begitu besar. Penggunaan *smartphone* diluar kegiatan pembelajaran dapat mengubah fokus taruna pada saat kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran terhadap prestasi akademik taruna PIP Makassar.

2. Kajian Pustaka

Smartphone

Menurut Ferdiana, (2008:5) *Smartphone* didefinisikan sebagai perangkat ponsel yang memiliki fitur-fitur yang melebihi ponsel pada umumnya. Hal ini ditandai dengan keberadaan fitur tambahan selain komunikasi, dukungan penambahan aplikasi, serta sistem operasi yang mendukung berbagai fitur multimedia dan kebutuhan bisnis.

Sedang Winarto (2010: 5), *smartphone* adalah ponsel yang dapat dipakai untuk mengakses internet dengan semua turunannya (e-mail, chatting, browsing, facebook) dan berkomunikasi (SMS dan telpon), dan Zaki (2008: 83) *smartphone* secara harfiah artinya telepon pintar, yakni telepon seluler yang memiliki kemampuan seperti PC walaupun terbatas.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sebuah ponsel dapat dikatakan sebagai *smartphone* jika telepon genggam atau ponsel memiliki sistem operasi yang mendukung banyak fungsi dengan menambahkan aplikasi atau mengubah sesuai dengan keinginan pengguna, dengan kata lain *smartphone* adalah ponsel yang memiliki perangkat hardware dan software yang mumpuni dalam mengerjakan berbagai perintah. Sehingga *smartphone* sama halnya dengan komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon.



Adapun fitur-fitur utama dari *smartphone* diantaranya adalah system operasi, perangkat keras, fungsi dasar ponsel, akses internet, aplikasi pengolah data (*office*), dan aplikasi.

Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Pemilihan media pembelajaran dilakukan dengan beberapa kriteria diantaranya kemampuan mengkomodasikan penyajian stimulus yang tepat, Kemampuan mengkomodasikan respon siswa yang tepat, Kemampuan mengkomodasikan umpan balik, Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes, dan tingkat kesenangan dan efektifitas biaya.

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2011) menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, mengatasi sikap pasif peserta didik, memberikan perangsang belajar yang sama, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Azhar Arsyad (2011) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu media hasil teknologi cetak, hasil teknologi audio visual,



hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan juga hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Prestasi Akademik

Djamarah (2002) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Secara singkat prestasi akademik dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam bidang akademisnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik menurut Suryabrata (2001) terbagi menjadi Faktor eksternal yang berasal dari luar, meliputi faktor non sosial seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Sedangkan faktor sosial seperti hubungan dengan sesama manusia. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis seperti minat, bakat, kepribadian dan motivasi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri.



Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar sebanyak 1.407 taruna.

Sampel

Penarikan sampel 20 persen mengacu dari pendapat Arikunto (1993) bahwa, "... bila populasi lebih besar dari 100, maka dapat diambil 10 - 15%, 20 - 25%...."

Berdasarkan pendapat tersebut diperoleh sampel sebanyak 281 taruna.

Tabel. 1. Penyebaran Sampel Penelitian

No	Program	Popula	Sampel
1	Nautika	737	147
2	Teknika	462	92
3	KALK	208	42
Jumlah		1.407	281

Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data mengenai jumlah populasi, data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran terhadap prestasi akademik taruna PIP Makassar tersebut disusun berdasarkan indikator dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner model tertutup yang terdiri dari pernyataan-pernyataan tertulis dan responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Pengukuran pernyataan tersebut menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang atau sekelompok orang. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka setiap item

instrumen dilengkapi dengan 5 pilihan, dengan skor yang digunakan dalam skala model *Likert* adalah 1 – 5, yaitu:

- 1 adalah Tidak Setuju (TS)
- 2 adalah Kurang Setuju (KS)
- 3 adalah Cukup Setuju (CS)
- 4 adalah Setuju (S)
- 5 adalah Sangat Setuju (SS)

dan skor sebaliknya untuk pernyataan negatif.

c. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan dengan responden yang mencakup, seni bertanya yang harus ditanyakan dan mendengarkan jawaban dari responden. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan informan. Proses wawancara tersebut dengan mengajukan pertanyaan, baik dengan meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal-hal atau jawaban yang dilontarkan oleh responden.

Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data yang diperoleh dan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Untuk data kuesioner diolah dengan menggunakan SPSS Versi 20.

Selanjutnya teknik analisis data untuk data hasil wawancara yaitu reduksi data (*Data Reduction*), Display Data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Berdasarkan Data Kuesioner

Berdasarkan variabel *smartphone* sebagai media pembelajaran yang dikembangkan menjadi empat indikator dan tiap-tiap indikator terdiri atas beberapa item pernyataan. Berdasarkan tanggapan responden penelitian penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran diperoleh hasil analisis perindikator menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu berkaitan dengan penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa 65,8% responden setuju dan 5% sangat setuju. Sedangkan pada kuisisioner tentang penggunaan *smartphone* sebagai informasi pembelajaran menunjukkan bahwa 67,3% responden setuju. Pada kuisisioner tentang penggunaan *smartphone* sebagai bahan ajar berbasis media menunjukkan bahwa 62,3% responden setuju dan 5,7% sangat setuju. Dan pada kuisisioner tentang penggunaan *smartphone* sebagai referensi belajar menunjukkan bahwa 73% responden setuju.

Berdasarkan variable Prestasi akademik yang terbagi menjadi dua indikator, didapatkan hasil kuisisioner perindikator pada indikator faktor eksternal, responden yang setuju penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran meningkatkan prestasi akademik sebanyak 67,3% dan 6,4% sangat setuju. Sebanyak 66,2% responden setuju menggunakan *smartphone* untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan 63,7 % setuju serta 3,9 % sangat setuju penggunaan *smartphone* untuk berinteraksi dengan dosen.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang positif antara Penggunaan Smartphone Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Akademik Taruna PIP Makassar.



b. Persentase pengaruh penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran terhadap prestasi akademik taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar sebesar 20,9%. Sedangkan sisanya sebesar 79.1 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

6. DAFTAR PUSTAKA

Arif S. Sadiman, dkk. (2011). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Chaplin, J.P.2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Dewantara, Ki Hadjar. 1962. Karja I (Pendidikan). Pertjetakan Taman Siswa, Jogjakarta

Dina Indriana. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta: Diva. Perss.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka. Cipta.

Ferdiana, Ridi, ST, MT. 2008. "Membangun Aplikasi SmartClient Pada Platform Windows Mobile" Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

John Dewey. 1956. Philosophy of Education. Iowa: Littlefield, Adams & Co.

Muis Sad Iman. 2004.Pendidikan Partisipatif. Yogyakarta: Safiria Insania Press.



Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik
Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional
Pendidikan Tinggi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013
Tentang Standar Pendidikan Nasional

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,
Bandung : Alfabeta

Suryabrata. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.

Zaki. 2008. Intermediate Accounting. Edisi 8. Yogyakarta: BPF.